

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari pastinya kita memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan bekerja. Dimana ketika kita bekerja, kita bisa mendapatkan pendapatan atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan tersebut. Namun dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat tidaklah semudah yang diharapkan, karena banyak tantangan dan hambatan yang menyebabkan hal tersebut sulit untuk dicapai.

Masalah yang terjadi dan berhubungan dengan dunia kerja saat ini salah satunya yaitu menyangkut siap atau tidaknya para mahasiswa dalam memasuki dunia kerja atau yang lebih dikenal dengan kesiapan kerja. Di era 4.0 tuntutan untuk memenuhi dunia kerja bukanlah hal yang mudah. Semua dituntut untuk lebih pintar, kreatif, inovatif, mempunyai keahlian atau kemampuan dibidangnya dan peka terhadap keadaan sekitar (Danu Ervandi, 2014:1). Dunia kerja merupakan dunia yang akan dimasuki oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliahnya di perguruan tinggi yang dimana seharusnya sudah memiliki arah dan tujuan untuk menentukan masa depan yaitu dengan mencari pekerjaan.

Sebagai mahasiswa, kita dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya,

masyarakat, dan bangsa. Dalam rangka menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan, sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pembangunan bangsa, terutama di era RI 4.0 ini.

Kesempatan bekerja bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliahnya di perguruan tinggi, mengharuskan mereka untuk mempunyai berbagai macam kemampuan sesuai bakat dan minat masing-masing. Hal ini dikarenakan berbagai keahlian tersebut harus bisa dipertanggungjawabkan pada perusahaan atau instansi tempat mereka bekerja.

Menurut Stevani dan Yulhendri (Rizki Baiti dkk, 2017:129) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau akan dihadapi.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada individu adalah *Self Efficacy* atau efikasi diri. Agar mahasiswa siap memasuki dunia kerja diperlukan efikasi diri yang baik didalam dirinya, begitu juga mahasiswa yang berhasil dengan kemampuan diri akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Hal ini tergantung pada persepsi positif masing-masing mahasiswa terhadap dirinya sendiri. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, akan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah kurang mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja.

Menurut Indarti (Ivo dan Hilda, 2020:68)

“Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.” Efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan.

Menurut Mujiadi (Ivo dan hilda, 2020:68) “*Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan.”

Penelitian ini didukung oleh Dede Yuwanto, dkk pada jurnal yang berjudul “*Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi*” yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa program studi psikologi yang sedang mempersiapkan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Hal ini didapat dari nilai R sebesar 0,598 dengan taraf signifikan 0,001. Dengan demikian semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif, dkk pada artikel “*Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja adalah sebesar 16.4%. dengan demikian, efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi akan kemampuannya akan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan penelitian sebelumnya menurut Utami dan Hudaniah (Abdul Latif dkk, 2017:36) yang meneliti tentang hubungan self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan kesiapan kerja, dan semakin tinggi self efficacy siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dipahami bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan kesiapan individu termasuk kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan dalam memasuki dunia kerja, dan sebaliknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan memiliki kesiapan kerja yang rendah pula.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa terhadap dunia kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan (kemampuan akademis), keterampilan dan kecakapan, bakat dan minat, motivasi, kepercayaan diri, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan pergaulan/teman, tempat belajar/kampus dan lingkungan keluarga (Novita Handayani, 2013:3).

Kemampuan akademis juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seorang mahasiswa. Kemampuan akademis adalah segala sesuatu yang dapat dicapai individu dalam bidang akademik atau dapat juga

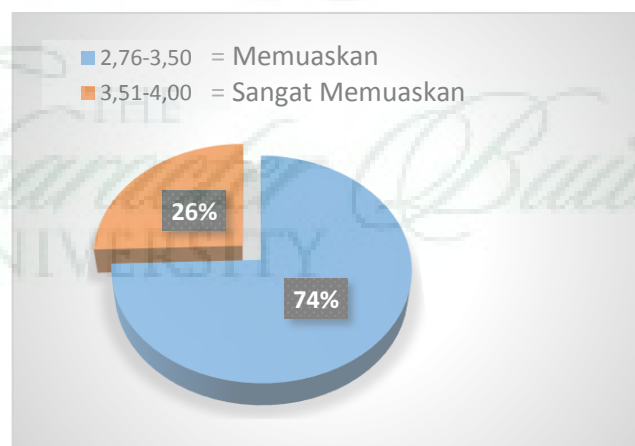
dikatakan prestasi mahasiswa dibidang akademik. Kemampuan akademis mahasiswa dapat dinilai dari prestasi akademik mahasiswa tersebut (Danu Ervandi 2014:4).

Menurut Iryanti dkk, (Ivo dan Hilda, 2020:68) Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai.

Berikut ini data prestasi akademik mahasiswa stambuk 2017 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Gambar 1.1

**Laporan IPK Semester Genap T.A 2020/2021 Mahasiswa Stambuk 2017
Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**



Sumber : Data Observasi Awal

Berdasarkan diagram lingkaran di atas diketahui bahwa Indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 cukup baik. Dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai IPK dengan rentang 2,76-3,50 adalah 74%. Sedangkan persentase mahasiswa yang mendapatkan nilai IPK dengan rentang 3,51-4,00 adalah 26%

Sebagai salah satu indikator dalam kemampuan akademis yang dimiliki mahasiswa adalah nilai yang diperolehnya tinggi yang dihitung dengan nilai rata-rata disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi Kumulatif yang selanjutnya disingkat IPK adalah angka prestasi akademik mahasiswa yang dihitung dari semua matakuliah untuk semua semester yang sudah diikuti oleh mahasiswa. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sendiri adalah pengolahan data yang terdiri dari berbagai mata kuliah selama akhir semester.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Universitas Negeri Medan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis 2017, diperoleh 74% mahasiswa yang masih memiliki tingkat kemampuan akademis yang rendah, hal tersebut dapat dilihat dari data nilai IPK yang diperoleh. Diketahui bahwa nilai IPK mahasiswa Pendidikan Bisnis masih ada dibawah IPK 3,50. Sehingga mahasiswa kurang percaya diri dalam memperoleh suatu pekerjaan, dan berdasarkan fenomena di lapangan dan menyebar kuisisioner angket tertutup untuk menggali data awal lebih dalam yang diwakili 47 responden berdasarkan aspek kesiapan kerja dan self efficacy, yang dilakukan di Universitas Negeri Medan (Unimed) pada mahasiswa angkatan 2017. Kuisisioner ini di sebar di jurusan Pendidikan Bisnis, dari hasil

analisis kuisioner yang terkumpul 74,5% responden menjawab bahwa “*jurusan yang dipilih sudah sesuai dengan bakat dan keterampilannya*” akan tetapi 36,2% responden menjawab bahwa “*belum yakin dapat bersaing di dunia kerja*”, 81,9% responden menjawab bahwa “*ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat dibangku kuliah mencukupi untuk mempersiapkan diri masuk dunia kerja*”, dan 23,4% responden menjawab bahwa “*mengikuti magang hanya formalitas saja*”.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja dan hubungan kemampuan akademis dengan kesiapan kerja, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian “**Hubungan Self Efficacy Dan Kemampuan Akademis Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era RI 4.0 Program Studi Pendidikan Bisnis 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang terdapat diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. masih terdapat beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017 yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.
2. masih terdapat beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017 yang memiliki tingkat kemampuan akademis yang rendah.
3. masih terdapat beberapa mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017 yang belum yakin bersaing di dunia kerja .

4. masih terdapat mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis 2017 yang tidak peduli dengan nilai IPK.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Hubungan Self Efficacy dan Kemampuan Akademis Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan secara simultan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada hubungan secara simultan antara kemampuan akademis dengan kesiapan kerja mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada hubungan secara simultan antara efikasi diri (*self efficacy*) dan kemampuan akademis terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara simultan antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas negeri Medan.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara simultan antara kemampuan akademis terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara simultan antara efikasi diri (*self efficacy*) dan kemampuan akademis terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.



1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran penuh mengenai efikasi diri dan kemampuan akademis dengan kesiapan kerja pada mahasiswa.
 - b. Dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai wahan latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah.

b. Bagi mahasiswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini.

c. Bagi universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

